

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan sudah harus sangat berkembang dari era industri 3.0 hingga industri 4.0 dengan beberapa cirinya seperti banyaknya aplikasi untuk membantu pekerjaan guru serta perkembangan AI (*Artificial Intelligence*) untuk pendidikan semua itu dibuat dan dikembangkan untuk mempermudah dan mempercepat perkembangan dunia pendidikan semakin maju karena pada masa modern seperti saat ini pendidikan dituntut akan selalu berkembang, Al-Qur'an memberikan gambaran tentang perkembangan itu dalam potongan surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِزُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بَأْنُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Tafsir dari Kementrian Agama Islam RI menjelaskan ayat ini bahwa Allah SWT menugaskan kepada beberapa malaikat untuk selalu mengikuti manusia secara bergiliran, di muka dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Apabila manusia mengetahui bahwa di sisinya ada malaikat–malaikat yang mencatat semua amal perbuatan dan mengawasinya, maka dia harus selalu menjaga diri dari perbuatan maksiat karena setiap aktivitasnya akan dilihat oleh malaikat–malaikat itu. Pengawasan malaikat terhadap perbuatan manusia dapat diyakini kebenarannya setelah ilmu pengetahuan menciptakan alat-alat modern yang

dapat mencatat semua kejadian yang terjadi pada diri manusia. Sebagai contoh, alat pengukur pemakaian aliran listrik dan air minum di tiap-tiap kota dan desa telah diatur sedemikian rupa sehingga dapat diketahui berapa jumlah yang telah dipergunakan dan berapa yang harus dibayar oleh si pemakai.¹

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa manusia untuk berubah, perubahan dalam fase manusia adalah salah satunya perubahan era industri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, dalam sambutan tertulis peringatan Hari Guru Nasional dan HUT PGRI ke-73 tingkat Provinsi Jawa Barat mengungkapkan bahwa guru perlu meningkatkan profesionalisme terkait mental, komitmen, dan kualitas agar memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 karena Revolusi industri 4.0 menuntut guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang super cepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul.²

Era revolusi industri 4.0 saat ini menyebabkan seorang guru hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas dan saat ini peran guru tersebut sudah mulai dapat tergantikan oleh teknologi. Akan tetapi, peran guru tak akan dapat tergantikan oleh teknologi secanggih apapun dalam mendidik karakter, moral, dan memberikan keteladanan kepada siswa. Sehingga menyebabkan harus adanya kerja sama atau kecakapan dari guru

¹ <https://risalahmuslim.id/quran/ar-rad/13-11/#elementor-tab-title-2003>, diakses pada 12 Januari 2021

²Friski Riana, "Tentang Hasil Kongres Kebudayaan yang Diserahkan ke Jokowi" <https://nasional.tempo.co/read/1153802/tentang-hasil-kongres-kebudayaan-yang-diserahkan-kejokowi>. Diakses pada 3 Januari, 2020.

dalam mengendalikan teknologi yang semakin berkembang di era sekarang ini.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru yakni Nadiem Makarim adalah salah satunya mewujudkan pembelajaran yang bermutu.³ Maka dari peran guru pada era industri 4.0 sangat besar pengaruhnya terhadap suatu situasi pembelajaran yang dihadapinya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah hingga mutu karakter siswanya. Dengan ditetapkannya standar mutu pendidikan dan standar mutu karakter siswa menyebabkan tujuan pendidikan menjadi lebih terarah.

Pendidikan sendiri dalam pengertian sempit adalah pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan padanya agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.⁴ Sedangkan secara umum pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menyiapkan siswa menghadapi masa yang akan datang dan berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan hidup di masa yang akan datang.⁵ Tanpa adanya pendidikan yang bermutu, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan keterampilan generasi penerus

³Kemendikbud, “Visi dan Misi”, <https://kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>, diakses pada 3 Januari, 2020.

⁴Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 46.

⁵Nurul Chujaemah, dkk, “Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Bangun Ruang”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 5 Februari 2012, h. 3.

bangsa tidak akan dapat bersaing dengan masyarakat di dunia yang lebih maju.⁶

Al-Qur'an telah memberikan dorongan bahwa orang yang sukses dalam menempuh pendidikan memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam dalam mengangkat harkat dan martabat dirinya. Karena berdasarkan ayat Al-Qur'an bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Dari Tafsir Kemeneg RI bahwa ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah ﷺ berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera.⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah SWT terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karena, ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga orang-orang tak pernah jemu melakukan temuan-temuan baru sebagaimana

⁶Sirajudin, "Pendidikan Perkembangan dan Zaman", <http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/20/pendidikan-dan-perkembanganzaman-681405.html>, diakses pada 10 Desember, 2019.

⁷<https://risalahmuslim.id/quran/al-mujaadilah/58-11/>, diakses pada 12 Januari 2021.

ilmu pengetahuan di bidang matematika. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB II pasal 6 tentang Kedudukan, Fungsi dan Tujuan yang berbunyi:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁸

Program kompetensi Profesionalitas guru sudah dilakukan oleh pemerintah melalui sertifikasi yang sudah diatur dalam undang-undang, namun sebagian besar kompetensi guru masih rendah disebabkan beberapa faktor sehingga kata profesional masih jauh seperti apa yang diharapkan. Pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan, karena lembaga-lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan paham akan teknologi. Teknologi pada era saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik bidang ekonomi, politik, seni dan kebudayaan bahkan di dunia pendidikan.

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dewasa ini pendidikan di Indonesia masih berkecimpung di dalam dunia nyata, masih banyak tenaga pendidik yang belum familiar dengan dunia teknologi yang begitu luas untuk pendidikan

⁸Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen (Menteri Hukum dan HAM) 30 Desember 2005.

Indonesia, dalam hal ini pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan sebagai cara ajar. Perkembangan teknologi berbanding lurus dengan perkembangan budaya serta tingkat kebutuhan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Semakin modern kehidupan dan budaya manusia, maka semakin modern pula teknologi.⁹ Pengaruh perkembangan teknologi informasi cukup luas, meliputi semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan bahkan pendidikan.¹⁰

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan akses kemudahan yang disediakan dalam teknologi. Karena teknologi informasi dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia.¹¹ Menurut Davis yang dikutip Suyanto, “Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memberi fasilitas belajar aktif memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa dan memandu untuk belajar lebih baik.”¹²

Bagi kalangan guru, teknologi informasi dapat digunakan sebagai sumber belajar. Yakni, segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang

⁹Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 254.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 72.

¹¹Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 171.

¹²M. Suyanto, *Teknologi Informasi untuk Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 326.

hendak dicapai. Menurut Jamal, manfaat teknologi informasi sumber belajar diantaranya, yaitu: Pertama, sumber ilmu pengetahuan, yakni mengintegrasikan seluruh pusat referensi pembelajaran yang ada di muka bumi. Kedua, tempat bertemunya para pembelajar, yaitu berbagai fasilitas dan aplikasi teknologi informasi seperti e-mail, mailing list, chatting, e-learning, corosa wave dan blogging yang dapat berfungsi sebagai tempat berdiskusi, berinteraksi dan bertukar pikiran tanpa harus beranjak dari tempat duduknya. Ketiga, melahirkan inisiatif dalam kegiatan belajar mengajar, yang merupakan proses digitalisasi terhadap sumber daya pendidikan dan proses pendidikan telah melahirkan berbagai inisiatif dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Keempat, alat pendukung mengatasi keterbatasan panca indera, yakni dapat dijadikan sebagai pendukung pengajar maupun peserta didik mengatasi keterbatasan panca indera dalam menyerap, mengolah, menyampaikan dan mengimplementasikan berbagai ilmu pengetahuan menjadi objek pembelajaran. Kelima, sebagai komponen atau bagian yang tak terpisahkan dari kerangka kurikulum dan metode pendekatan belajar mengajar yang disusun.¹³

Berdasarkan hasil wawancara sebagai peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data hasil penelitian bahwa kalangan guru di Kabupaten Tanah Laut sudah banyak yang melewati usia untuk kembali belajar tentang teknologi informasi, sehingga para guru di banyak sekolah Kabupaten Tanah Laut masih menggunakan cara ajar yang pernah mereka

¹³Ma'mur Asmani Jamal, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press, 2001), h. 152-160.

pelajari tanpa ada perkembangan dari segi penggunaan teknologi informasinya, seperti penggunaan laptop atau komputer, menemukan data untuk digunakan, serta menyimpan atau mengunggah data masih banyak yang salah atau tidak bisa menggunakannya.

Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut kebanyakan hanya menggunakan metode demonstrasi dan ceramah saja sehingga kurang begitu memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang di era sekarang ini. Walaupun begitu, masih terdapat beberapa orang guru yang sudah mulai bisa menggunakan komputer untuk menyampaikan proses pembelajaran kepada siswa. Meskipun belum handal, beberapa guru sudah mulai menyadari seberapa pentingnya ilmu teknologi dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan observasi pertama, peneliti mengunjungi sekolah-sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian seperti MIN 1 Tanah Laut, MIN 2 Tanah Laut, MIN 3 Tanah Laut, MIN 4 Tanah Laut dan MIN 5 Tanah Laut, peneliti menemukan ada beberapa orang guru matematika yang sama sekali tidak bisa menggunakan laptop sebagai alat penunjang pembelajaran di sekolah dan ada beberapa guru yang sangat mahir dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika seperti penggunaan komputer, televisi dan *handphone*

Setiap guru tentu saja memiliki cara mengajar yang berbeda antara satu guru dan guru yang lain, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan didapatkan beberapa perbedaan yang sangat signifikan seperti

perbedaan kurikulum pembelajaran karena masih ada sekolah yang menggunakan kurikulum 2006 dan beberapa sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menyebabkan cara belajar, materi pembelajaran, dan teknik evaluasi terhadap kemampuan siswa pun akan berbeda juga antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya serta para guru saat itu mengajar masih banyak menggunakan teknik konvensional dan jarang ada menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan perbedaan dan kekeurangan tersebut, peneliti semakin tertarik untuk meneliti terkait dengan teknologi yang digunakan oleh guru matematika yang notabeneanya adalah pelajaran yang sedikit sulit diserap oleh siswa dan bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran matematika tersebut jika diwajibkan menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa Madrasah di Kabupaten Tanah Laut juga sudah menyiapkan beberapa perangkat teknologi meskipun belum secanggih dan selengkap seperti di kota-kota (Banjarmasin dan kota besar) lainnya. Walaupun begitu di Kabupaten Tanah Laut, saya rasa untuk urusan teknologi mungkin tidak terlalu tertinggal. Hal ini yang menjadi sebab penulis ingin meneliti proses pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi dalam upaya untuk kemajuan pendidikan di Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan uraian di atas yang berkaitan dengan pentingnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi yang semakin berkembang saat ini. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah

penelitian yang berjudul **“Kemampuan Guru Matematika Menggunakan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran (Studi Multi Kasus pada Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Tanah Laut)”**.

B. Definisi Istilah

1. Kemampuan

Menurut Akhmat Sudrajat, ability adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.¹⁴ maka, Kemampuan yang dimaksud peneliti di sini adalah kemampuan guru matematika dalam mengikuti perkembangan teknologi serta kemampuan guru matematika menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

2. Guru Matematika

Guru merupakan peluang untuk siswanya mempelajari matematika dan memberikan pemahaman tentang Matematika yang akan dipelajari di sekolah serta memberikan pendidikan karakter pada siswanya. Jadi, guru bukan hanya dituntut memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga dituntut memberikan pendidikan karakter dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti

¹⁴ Sriyanto, <http://iain43.wordpress.com/2021/1/22/pengertian-kemampuan/>, diakses pada 22 Januari 2021.

adalah guru Matematika kelas 4 pada MIN di Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 5 Orang.

3. Penggunaan Teknologi Informasi

Kemampuan penggunaan teknologi informasi adalah sebagai penilai profesional guru dalam penggunaan ICT dalam proses pembelajaran di kelas maupun untuk membantu kinerja di luar kelas. Jadi, kemampuan penggunaan TI adalah kemampuan guru dalam media pembelajaran yang berbasis ICT. Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah kemampuan guru matematika menggunakan Teknologi Informasi dalam pembelajaran seperti komputer, televisi dan *handphone*.

4. Perkembangan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan transmisi informasi.¹⁵ Jadi, Teknologi Informasi dalam pembahasan ini adalah Teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan akan lebih difokuskan kepada teknologi yang berkaitan dengan komputer, televisi dan *handphone*.

5. Studi Multi Kasus

Studi multi kasus merupakan jenis penelitian yang meneliti beberapa kasus kemudian dicari perbandingan antara hasil penelitian tersebut. Jadi, dalam penelitian ini hasil penelitian dari tiap sekolah yang diteliti akan

¹⁵Muhammad Suyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 10.

dibandingkan dengan hasil penelitian dari sekolah yang lain. hal ini tidak akan terlepas dengan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tersebut untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru

Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru ada dua, yaitu kemampuan internal adalah kemampuan yang datang dari diri sendiri untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dan kemampuan eksternal kebalikan dari faktor internal yang berasal dari diri seseorang. Jadi, pengaruh kemampuan guru dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan teknologi informasi dalam pembelajaran. Faktor kemampuan yang dimaksud oleh peneliti adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan guru matematika menggunakan Teknologi Informasi dalam pembelajaran baik faktor yang berasal dari dalam (intrinsik) ataupun faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru matematika menggunakan Teknologi Informasi dalam pembelajaran?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan guru matematika menggunakan Teknologi Informasi dalam pembelajaran (intrinsik dan ekstrinsik).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan guru matematika menggunakan Teknologi Informasi dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan guru matematika menggunakan Teknologi Informasi dalam pembelajaran (intrinsik dan ekstrinsik).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Mempermudah peserta didik dalam menerapkan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang teknologi informasi peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja supaya lebih cepat dan efisien.

b. Menambah pengetahuan tentang teknologi informasi.

3. Bagi Peneliti

a. Mengetahui perkembangan kemampuan guru se-Kabupaten Tanah Laut dalam penggunaan teknologi informasi.

b. Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ini.

c. Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri pada saat melakukan penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan diri.

4. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses kualitas guru, agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan kurikulum yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar urutan sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni kemampuan, perkembangan ICT

(Information and Communication Technology), macam-macam ICT *(Information and Communication Technology)*, penggunaan ICT dalam pembelajaran, peranan ICT dalam pembelajaran, dan perkembangan teknologi industri 4.0 di dunia pendidikan.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yang membahas tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam penelitian ini serta saran-saran agar bisa dipakai untuk penelitian selanjutnya.

